

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati

1. Sejarah MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati

Sejarah singkat berdirinya Yayasan Perguruan Islam Monumen Mujahidin dan MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Gembong Pati. Desa Bageng termasuk wilayah Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Jawa Tengah 20 Km kearah barat laut dari Kota Pati¹. Semula berupa daerah pendudukan bagian dari Desa Plukaran. Sebagai Kepala Dukuhnya (*Kamitua*) adalah Ki Suro Genti. Setelah warga pendudukan semakin banyak, maka pendudukan ini dijadikan Desa tersendiri dengan nama Desa Bageng, berasal dari kata Mbah Ageng yang waktu itu merupakan panggilan dari Ki Suro Genti.

Ulama' yang pertama kali menyiarkan Agama Islam di Desa Bageng adalah KH. Dawud (1886-1965). Beliau semula belajar didesa Jontro Kecamatan Wedarijaksa Pati, pada Kyai Imam Tabut. Pada usia 40 tahun barulah beliau pulang menyiarkan Agama Islam, pada tahun 1901 lahirlah putra beliau yang pertama yaitu, KH. Dahlan (1901-1980). Diantara santri KH. Dawud ialah KH. Zaeni, dan ulama lainnya. Untuk meningkatkan Pendidikan Agama Islam maka para ulama' mendirikan lembaga pendidikan berbentuk madrasah pada tahun 1934.

Pada mulanya pendidikan di Madrasah diberikan pada siang dan malam hari, pagi hari mereka ikut mengerjakan sawah atau ladang kyainya. Tempat belajar cukup di masjid, musholla atau dirumah kyai itu sendiri. Setelah proklamasi kemerdekaan, penjajah bermaksud menguasai kembali bumi Indonesia. Maka Bageng sebagai pusat pendidikan dan pergerakan pada waktu itu selalu menjadi sasaran penjajah. Ketika terjadi pemberotakan PKI-Muso Madiun. Bageng menjadi sasaran komunis. Para ulama di

¹ Dokumen Profil MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Gembong Pati, dikutip pada tanggal 23 Juli 2016.

Bageng dimasukkan daftar hitam untuk dibunuh. Untunglah rencana jahat itu tidak terlaksana karena datangnya pasukan Siliwangi.

Kembali menjadi sasaran ialah ketika terjadi agresi Belanda kedua Bageng dibumi hanguskan dengan serangan dari darat dan udara, sehingga banyak jatuh korban harta dan jiwa. Diantaranya ialah terbunuhnya KH. Zaini, pejuang dan pendiri Madrasah di Bageng serta dua orang anggota ABRI bernama Darimin dan Wahman.

Pelaksanaan pendidikan di Madrasah praktis mengalami hambatan. Pengajaran hanya diberikan disela-sela pejuang dan ketika dalam keadaan aman, mulai tahun 1950 setelah keadaan benar-benar aman, maka barulah pendidikan di Madrasah dipergiat kembali. Madrasah ini kemudian dinamakan Madrasah Islamiyah. Pada tanggal 1 April 1961 dibuka Madrasah Tsanawiyah yang kemudian disempurnakan pada tanggal 20 Desember 1969 dengan mempergunakan kurikulum Departemen Agama. Peningkatan selanjutnya dengan membuka Madrasah Aliyah pada tanggal 2 Januari 1971.

Karena desa Bageng pernah menjadi pusat strategi dan pemerintah militer tingkat karesidenan, maka Bupati Pati berkenan membuat Monumen Perjuangan di Gembong dan Bageng. Monumen untuk Gembong berupa patung perjuangan. Khusus untuk Bageng, atas permintaan KH. Ali Isran diwujudkan dalam bentuk Madrasah. Hal ini diterima oleh Bapak Bupati, maka berdirilah monumen dalam bentuk Perguruan Islam Monumen dengan nama MUJAHIDIN. Tanda monumen ini berupa prasasti yang ditanam pada dinding Madrasah oleh Bapak Prof. DR. H. A. Mukti Ali, MA.

Pada tanggal 5 Mei 1981, didirikanlah Yayasan Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng dengan akte notaris nomor 21 oleh Imam Sutarjo, SH. Ketua Umum Yayasan pertama dipegang oleh KH. Ali Isran. Untuk memperlancar tugas-tugas dan kegiatan Yayasan, maka dibentuk beberapa bidang, antara lain: Bidang I yang mengurus pembangunan, Bidang II yang mengurus Sosial Ekonomi, dan Bidang III yang mengurus Pendidikan dan Dakwah.

Yayasan Perguruan Islam Monumen Mujahidin ini mengelola beberapa madrasah, antara lain: Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Diniyyah, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah, Taman Pendidikan Dakwah, dan pengajian berbagai macam kitab.

Dengan keberadaan MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Gembong Pati, dapat membantu calon siswa yang ingin melanjutkan ke jenjang sekolah lanjutan tingkat atas di lingkungan Kecamatan Gembong, sehingga tidak perlu mencari sekolah yang jauh letaknya.

Berdirinya MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin tidak terlepas dari jasa dan usaha dari berbagai pihak. Pihak-pihak yang berjasa dan mendukung tersebut di antaranya adalah :

- a. Para sesepuh dan alim ulama' Desa Bageng
- b. Masyarakat Desa Bageng seluruhnya
- c. Pemerintah
- d. Muspika
- e. Departemen Agama
- f. Pemerintah Desa se-Kecamatan Gembong
- g. Kepala Desa Bageng

Dan karena hal tersebut Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng merupakan madrasah pertama dan tertua di wilayah Kecamatan Gembong. untuk lebih jelasnya mengenai identitas MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Gembong Pati dapat dijelaskan sebagai berikut² :

- | | |
|------------------|--|
| a. Nama Madrasah | : MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin
Bageng Gembong |
| b. Alamat | : Ds.Bageng RT/02/I Kec.Gembong Kab. Pati |
| c. NSM | : 131233180010 |

² Dokumen Profil MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Gembong Pati, dikutip pada tanggal 23 Juli 2016.

- d. NPSN : 20363123
- e. Akreditasi : B
- f. Status Madrasah : Swasta
- g. Status Gedung : Milik sendiri
- h. Sifat Gedung : Permanen
- i. SK Pendirian Tahun : 1971
- j. Waktu Belajar : Pagi hari
- k. Luas Tanah : 2305 m²
- l. Jumlah Rombel : 7 Rombongan Belajar
- m. Jumlah Siswa : 167 Siswa
- n. Jumlah Guru : 33 Guru.
- o. Jumlah Karyawan : 3 Orang

2. Visi, Misi dan Tujuan MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati³

a. Visi

Cerdas, Terampil, BerAkhlak

b. Misi

- 1) Tercapainya cita-cita/tujuan nasional
- 2) Mencetak insan yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berAkhlakul karimah dan menjadi masyarakat yang memiliki kemampuan ilmu serta perkembangan dan kemajuan Islam.

c. Tujuan

Berupaya mencetak dan menyiapkan lulusan yang memiliki keahlian yang cerdas, terampil berAkhlakul karimah dan menjadi masyarakat yang memiliki kemampuan ilmu serta perkembangan dan kemajuan Islam.

Setiap lembaga pendidikan memilikia tujuan dan cita-cita yang dicapai semua itu tertuang dalam visi, misi dan tujuan dari setiap lembaga pendidikan. Karena lembaga pendidikan ada untuk melaksanakan dan mencapai tujuan dari pada pendidikan itu sendiri.

³ Dokumen Profil MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Gembong Pati, dikutip pada tanggal 23 Juli 2016.

Berdasarkan data tentang visi, misi dan tujuan MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin di atas, menunjukkan bahwa lembaga tersebut merupakan lembaga bernuansa islami yang memiliki kontribusi aktif dan ambil bagian penting dalam proses membentuk dan mencetak karakter dan budaya generasi muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu dan berAkhlakul karimah yang akan membawa kepada kebahagiaan di dunia dan diakhirat. Hal ini sejalan dengan Firman Allah SWT dalam QS. Al Mujadalah ayat 11,

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al Mujadalah : 11).⁴

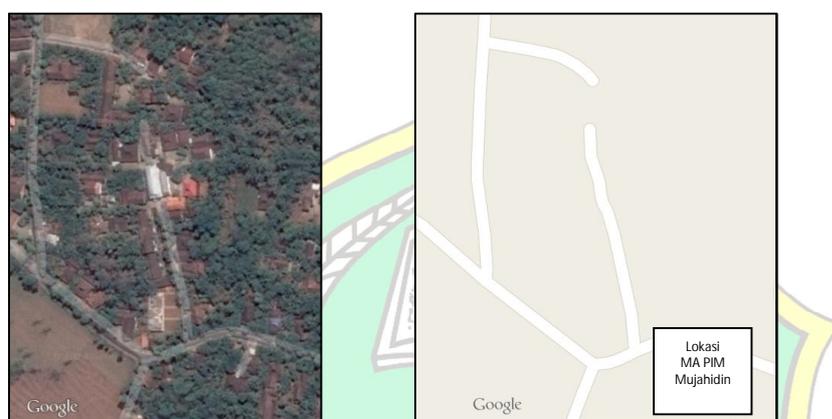
Selain itu bahwa visi, misi dan tujuan MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng juga sesuai dengan apa yang tertera dalam pancasila pada sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Yang merupakan dasar ilmu pendidikan Islam karena berbasis pada nilai-nilai ilahiah, dimana prinsip ketuhanan dalam ilmu pendidikan islam merupakan titik tolak pelaksanaan pendidikan. Dalam Pembukaan UUD 1945 dalam alinea keempat dijelaskan tentang tujuan pendidikan untuk mencerdaskan bangsa, dan juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya (lahir dan batin).⁵

⁴ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Tafsir Qur'an, Al Qur'an dan Terjemahnya, Jamunu, Djakarta, 1969, surat al-Baqarah: 285, hlm. 590

⁵ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pemerintah Republik Indonesia, 2003.

3. Letak Geografis MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati

Madrasah Aliyah Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Gembong Pati merupakan jenjang pendidikan menengah yang bernaung dibawah Kementerian Agama. MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Gembong Pati beralamat di Desa Bageng RT. 02, RW. I, Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Kode Pos 59162. Secara jelas tentang letak geografis MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Gembong Pati dapat dijelaskan sebagai berikut⁶ :



Gambar Denah Lokasi MA PIM Mujahidin⁷

- a. Sebelah timur : Berbatasan dengan desa Koripan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.
- b. Sebelah barat : Berbatasan dengan desa Gembong Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.
- c. Sebelah utara : Berbatasan dengan desa Mbunton Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.
- d. Sebelah selatan : Berbatasan dengan desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

Adapun akses menuju MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati dapat ditempuh secara mudah karena letaknya strategis tepat disamping jalan raya Gembong-

⁶ Hasil observasi penulis pada tanggal 21 Juli 2016.

⁷ Dikutip dari *google maps* versi *earth* dan versi *peta* pada tanggal 30 Juli 2016.

Bageng yang menjadi jalur utama penghubung desa-desa wilayah utara di Kecamatan Gembong dengan pusat pemerintahan di Kecamatan Gembong.

4. Struktur Organisasi MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati

Madrasah Aliyah Perguruan Islam Monumen Mujahidin Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang dikelola oleh sebuah yayasan yang bernama "Yayasan Perguruan Islam Monumen Mujahidin" dengan akte notaris No. 21 yang berkedudukan di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

Adapun Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut ini :

Tabel I
Struktur Organisasi Ma Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng
Tahun Pelajaran 2016/2017 Desa Bageng Kecamatan Gembong
Kabupaten Pati⁸

Kepala Madrasah	:	Ka'anto, M.S.I	
Wakil Kepala Madrasah		Tutik Muzayyanah, S.Ag	
Wk. Bid. Akademis	:	Tutik Muzayyanah, S.Ag	
Wk. Bid. Peserta Didik	:	Kuswanto, S.Ag	
Wk. Bid. Sarpras	:	Muhdlor, S.Pd.I	
Wali Kelas			
Wali Kelas X A	:	Jamil Minwar, S.Ag	
Wali Kelas X B	:	Latief Yuniaturrosidah, S.Pd	
Wali Kelas XII A	:	Atik Malihah, S.Sos.I	
Wali Kelas XII B	:	Siti Mufadlotul Izzah, S.Ag	
Wali Kelas XII C	:	Ro'fat Hilmi, M.S.I	

⁸ Dokumentasi di Kantor MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Tahun 2014/2015, pada tanggal 23 Juli 2016.

Wali Kelas XIII A	:	Subhan, S.Pd.I	
Wali Kelas XIII B	:	Dedy Awaluddin Jamil, S.Sos	
Kepala Laboratorium			
Kep. Lab. Ketr. Jahit	:	Suparni	
Kep. Lab. Komputer	:	Umiyatul Arifah, S.Pd	
Bimbingan Konseling			
Koordinator BK	:	Darwin, S.Pd	
Guru BK	:	Baitul Atiq, S.Pd.I	
Tata Usaha			
Ka. TU	:	Abdul Rosyid, S.Pd.I	
Bendahara	:	Umiyatul Arifah, S.Pd.	
Staf. TU	:	Aan Fradian, S.E.Sy	
Tukang Kebun	:	Ahmad Syaifuddin	
		Ahmad Rofiq	
Pembina Pramuka	:	Subhan, S.Pd.I	
Pembina OSIM	:	Aan Fradian, S.E.Sy	
Kepala Perpustakaan	:	Ro'fat Hilmi, M.S.I	
Guru Piket			
Sabtu	:	Baitul Atiq, S.Pd.I	
Ahad	:	Arsyad, S.Pd.I	
Senin	:	Subhan, S.Pd.I	
Selasa	:	Jamil Minwar, S.Ag	
Rabu	:	Kuswanto, S.Ag	
Kamis	:	Ro'fat Hilmi, M.S.I	

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati

a. Keadaan Guru

Adapun keadaan guru dan karyawan MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Gembong Pati adalah sebagai berikut :

Jumlah Guru dan karyawan ada 33 orang, terdiri dari 25 orang guru laki-laki, 9 orang guru perempuan, 2 orang tata usaha laki-laki dan 1 orang bendahara perempuan. Sebagaimana dijelaskan dalam Permendiknas nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik guru bahwasannya kualifikasi guru atau pendidik untuk jenjang SMA/MA minimal adalah Diploma IV/Strata 1 (S1).⁹

Adapun latar belakang kualifikasi pendidik di MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng berbeda-beda, yaitu 2 orang guru sudah S2 (6%), 25 orang guru sudah S1 (76%), 2 orang guru D2 (6%) dan 4 orang guru lulusan MA dan Pondok Pesantren (12%), sebagian dari mereka saat ini ada yang masih melanjutkan pendidikan S1, guna memenuhi standar kualifikasi seorang pendidik. Meskipun dari beberapa guru memiliki latar belakang yang sama dengan tugas yang diampunya dan ada beberapa yang berbeda dengan tugas yang diampu (*mismatch*), namun hal tersebut tidak mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran, dikarenakan mereka telah melaksanakan tugas tersebut rata-rata lebih dari 5 tahun mengabdikan dan mengemban tugas tersebut, sehingga waktu telah membentuk pengalaman mereka masing-masing semakin lama terlibat dalam proses pembelajaran maka dengan demikian pengalaman pengajar akan meningkat dan ini tentunya akan mendukung dari pada proses pelaksanaan pembelajaran di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati.

Hal tersebut terbukti dari hasil akhir setiap tahunnya pada MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati yang mengalami kelulusan dan meluluskan para siswanya 100%. Maka dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MA Perguruan

⁹ Dokumen Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, Departemen Pendidikan Nasional.

Islam Monumen Mujahidin sudah baik dalam memenuhi dan mencukupi serta mendukung dalam jalannya proses pembelajaran secara optimal.

Tabel II
Data Pendidik dan Kependidikan
MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng
Gembong Pati Tahun Pelajaran 2016/2017¹⁰

No	Nama Lengkap Personal	Jenis Kelamin	Jenjang Pendidikan Terakhir	Tugas
1	Ka'anto, M.S.I	L	S2	Pendidik
2	H. Rusydi, S.Pd.I	L	S1	Pendidik
3	Drs. A. Muzakki	L	S1	Pendidik
4	Tumin, S.Pd.	L	S1	Pendidik
5	Hartono	L	SLTA	Pendidik
6	Darwin, S.Pd	L	S1	Pendidik
7	Kuswanto, S.Ag	L	S1	Pendidik
8	Muhdlor, S.Pd.I	L	S1	Pendidik
9	Ahid	L	SLTA	Pendidik
10	Siti Mufadlotul Izzah, S.Ag	P	S1	Pendidik
11	Muchlis	L	SLTA	Pendidik
12	Muchammad Ali Shofyan, A.Ma	L	D2	Pendidik
13	Jamil Minwar, S.Ag	L	S1	Pendidik
14	Nur Cholis,S.Pd.I	L	S1	Pendidik
15	Daenuri, SH	L	S1	Pendidik
16	Ali Sofyan, S.Ag	L	S1	Pendidik
17	Tutik Muzayyanah, S.Ag	P	S1	Pendidik
18	Khumaedi, S.Pd.I	L	S1	Pendidik

¹⁰ Dokumen Daftar Guru dan Karyawan di Kantor MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Tahun 2016/2017, pada tanggal 23 Juli 2016.

19	Ro'fat Hilmi, M.S.I	L	S2	Pendidik
20	Dedy Awaluddin Jamil, S.Sos	L	S1	Pendidik
21	Herwan, S.Pd	L	S1	Pendidik
22	Subhan, S.Pd.I	L	S1	Pendidik
23	Siti Khazizah, S.Pd.I	P	S1	Pendidik
24	Latief Yuniaturosidah, S.Pd	P	S1	Pendidik
25	Arsyad, S.Pd.I	L	S1	Pendidik
26	Umiyatul Arifah, S.Pd.	P	S1	Pendidik
27	Baitul Atiq, S.Pd.I	L	S1	Pendidik
28	Siti Ma'unah	P	SLTA	Pendidik
29	Umi Kafiyah, A.Md	P	D2	Pendidik
30	Aan Fradian, S.E.Sy	L	S1	Pendidik
31	Abdul Rosyid, S.Pd.I	L	S1	Pendidik
32	Atik Malihah, S.Sos.I	P	S1	Pendidik
33	Suparni, S.Pd.I	P	S1	Pendidik

b. Keadaan Karyawan

MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati memiliki 2 orang karyawan tata usaha laki-laki yang mana bertugas mengurus semua administrasi yang dibutuhkan oleh guru maupun siswa di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati demi terlaksananya proses maupun kegiatan pembelajaran, dan 1 orang bendahara perempuan mengurus semua keperluan yang berhubungan dengan keuangan MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati.

c. Keadaan Siswa

Keadaan siswa yang ada di MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Gembong Pati, adalah sebagai berikut :

Jumlah siswa MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Gembong Pati pada tahun pelajaran 2016/2017 yaitu sebanyak 167 siswa

yang tentunya berbeda latar belakang keluarga dan latar belakang pendidikan sebelumnya yang berbeda-beda dengan rincian, yakni siswa laki-laki berjumlah 77 siswa dan yang perempuan berjumlah 90 siswa, yang terbagi dalam 7 rombongan belajar yang menempati 7 lokal ruang belajar atau kelas yang ada di gedung sekolah MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati. Hal tersebut menandakan bahwa jumlah siswa adalah dalam kategori *ideal* dimana jumlah rata-rata siswa tiap kelas adalah 25 siswa, jumlah siswa yang *Ideal* akan berpengaruh pada keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar yang ada di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati.

Tabel III
Keadaan Siswa MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Gembong Pati Tahun Pelajaran 2016/2017¹¹

NO	KELAS	JENIS		JUMLAH
		KELAMIN		
		L	P	
1	X A	10	17	27
2	X B	11	15	26
3	XI A	13	10	23
4	XI B	12	12	24
5	XI C	11	13	24
6	XII A	7	15	22
7	XII B	13	8	21
JUMLAH		77	90	167

6. Keadaan Sarana Prasarana MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati

Sebuah lembaga pendidikan tidak dapat terlepas dari adanya sarana prasarana sebagai upaya memperlancar atau membantu proses belajar mengajar. MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin memiliki luas tanah

¹¹ Dokumen Mutasi Siswa Bulanan MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin yang dikutip pada tanggal 23 Juli 2016.

2305 M², tanah seluas ini digunakan untuk bangunan sekolah yang terdiri dari enam ruang kelas, satu ruang kantor guru, satu ruang kepala madrasah, satu ruang perpustakaan, satu ruang praktik menjahit, satu ruang praktik komputer, aula, WC dan kamar mandi, dan satu ruang UKS.

Adapun lapangan olah raga yang dimiliki oleh MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati berada di sebelah utara gedung MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng dan lapangan upacara berada didepan ruang kelas dan selebihnya adalah halaman serta kebun MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati.

Tabel VI
Data Sarana dan Prasarana
MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Gembong Pati
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	7 ruang	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	Baik
3	Ruang Guru	1 ruang	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1 ruang	Baik
5	Ruang BP	1 ruang	Baik
6	Perpustakaan	1 ruang	Baik
7	Kamar WC Guru dan karyawan	2 ruang	Baik
8	Kamar WC siswa	6 ruang	Baik
9	Tempat parkir siswa	1 ruang	Baik
10	Kantin	2 rang	Baik

Sedangkan yang berupa peralatan menurut jenis kegiatannya diantaranya adalah:

- a. Lapangan upacara
- b. Lapangan sepak bola

- c. Lapangan volley
- d. Lapangan Futsal
- e. Lapangan Badminton
- f. Alat-alat Olah Raga

Adapun lapangan olah raga berada di sebelah utara gedung MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng dan lapangan upacara berada didepan ruang kelas dan selebihnya adalah halaman serta kebun.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kondisi sarana dan prasarana yang ada di MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng tergolong cukup baik dan memadai untuk mendukung terlaksananya proses pendidikan dan pembelajaran secara optimal dan kondusif, sehingga dapat mewujudkan tujuan yang diharapkan.

B. Data penelitian

1. Implementasi Metode Pembelajaran IMPROVE dalam Meningkatkan Kemampuan Metakognitif siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati Tahun Pelajaran 2016/2017

Peran seorang pendidik yaitu seorang guru dalam suatu pembelajaran sangatlah penting, pendidik mempunyai peran yaitu untuk membantu para siswa untuk mengetahui maksud dan memahami materi suatu pembelajaran yang tentunya dapat bermanfaat untuk kebaikan para siswa. Dalam hal ini, tentunya pendidik atau seorang guru harus kreatif, inovatif dan maju dalam memilih suatu metode pembelajran ini ditujukan agar dalam kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan siswa dapat dengan mudah menangkap apa yang disampaikan oleh pendidik atau seorang guru.

MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Pati mempunyai cara untuk mencapai suatu tujuan sebuah pembelajaran yaitu dengan suatu kebijakan yang ditujukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar yang ada pada MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin

Bageng Pati. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Ka'anto, M.SI selaku kepala MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Pati :

“para guru wajib menjaga kedisiplinan mengajar, ketekunan ditambah keiklasan sebagai penunjang keberkahan dalam sebuah pembelajaran agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat terwujud mbak, membuat RPP mengelola kelas dengan baik dan penerapan metode yang pas juga penting. Selain itu dasar pendidikan dan keahlian maupun kemampuan yang dimiliki oleh guru harus sesuai dengan apa yang diajarkannya”.¹²

Kepala sekolah di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati membebaskan para guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang tentunya harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan maupun kondisi kelas. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati:

“setiap guru disini dibebaskan dalam mengelola pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi kelas masing-masing. Dalam forum rapat madrasah biasanya guru-guru diberi pengetahuan tentang proses menjalankan KBM yang baik terutama dalam pengelolaan kelas maupun metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan materi yang akan disampaikan kepada para siswanya”¹³

Peneliti mengamati akan adanya implementasi metode pembelajaran IMPROVE dalam mengembangkan kemampuan metakognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati. Bapak Ro'fat Hilmi, M.SI selaku guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati mengartikan metode pembelajaran IMPROVE sebagai berikut:

“IMPROVE itu merupakan singkatan dari tahapan metode ini mbak, metode ini memiliki tiga komponen penting yaitu aktifitas metakognitif siswa, kegiatan sistematis, umpan balik perbaikan dan pengayaan yang diberikan kepada siswa”¹⁴

¹² Hasil wawancara dengan bapak Ka'anto, M.S.I (kepala MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati) pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 10:00 WIB.

¹³ Hasil wawancara dengan bapak Ka'anto (kepala MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati) pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 10:00 WIB.

¹⁴ hasil wawancara dengan bapak Ro'fat Hilmi, M.S.I (guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati) pada tanggal 21 Juli 2016 pukul 09:30 WIB).

Persiapan yang dilakukan oleh bapak Ro'fat Hilmi, M.SI yaitu dengan membuat RPP mematangkan materi Aqidah Akhlak yang akan disampaikan kepada siswa serta membuat persoalan yang dapat membantu siswa dalam mengeluarkan pertanyaan-pertanyaan metakognitif yang sesuai. Seperti diungkapkan bapak Ro'fat Hilmi, M.SI saat wawancara yaitu sebagai berikut:

“persipan tentunya membuat RPP, mematangkan materi dan juga membuat beberapa persoalan yang dapat mengarahkan siswa untuk mengeluarkan pertanyaan-pertanyaan metakognitif yang sifatnya ringan dan sesuai dengan kemampuan umum siswa dan sesuai dengan materi pembelajaran yang dapat digunakan untuk bahan pembelajaran dengan metode ini”¹⁵

Rincian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) implementasi metode pembelajaran IMPROVE untuk meningkatkan kemampuan metakognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin BAgeng Gembong Pati Tahun Pelajaran 2016/2017 dijabarkan sebagai berikut dalam table V¹⁶:

Tabel V
Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan		10
	1) Mengajak semua siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa	
	2) Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas	
	3) Guru mengajak siswa tadarrus bersama surat-surat pendek atau ayat-ayat pilihan	
	4) Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari	

¹⁵ hasil wawancara dengan bapak Ro'fat Hilmi, M.S.I (guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati) pada tanggal 21 Juli 2016 pukul 09:30 WIB).

¹⁶ Hasil dokumentasi RPP Aqidah Akhlak Kelas XIII MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati, dikutip pada tanggal 30 Juli 2016 Pukul 09:00 WIB.

	5) Guru mengajak siswa untuk menentukan metode dan kontrak belajar	
Kegiatan Inti		65
	<p>1). Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersilahkan siswa untuk mengamati gambar sesuai dengan tema yang ditentukan. • Guru memberika penjelasan yang berkaitan dengan memahami makna <i>Al-Gaffar</i> • Siswa medengarkan contoh kasus yang diberikan oleh guru • Guru menceritakan masalah kontekstual untuk mengantarkan siswa pada konsep yang berkaitan dengan memahami makna <i>Al-Gaffar</i> 	
	<p>2) Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa disilahkan menyajikan yang berkaitan dengan materi memahami makna <i>Al-Gaffar</i> • Guru memberikan beberapa pertanyaan terbimbing kepada siswa terkait dengan masalah yang diberikan. 	
	<p>3) Mengeksplorasi/mengumpulkan data/mengeksperimen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengelompokkan siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 anak. • Guru memberikan contoh kasus yang berkaitan dengan bahan ajar memahami makna <i>Al-Gaffar</i> • Guru memberikan pertanyaan metakognitif yang berkaitan dengan bahan ajar memahami makna <i>Al-Gaffar</i> 	

	<p>4) Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • siswa menyelesaikan contoh permasalahan yang diberikan oleh guru berkaitan dengan memahami makna <i>Al-Gaffar</i> dengan menggunakan bantuan pertanyaan metakognitif. 	
	<p>5) Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salah satu siswa memberikan penjelasan penyelesaian mengenai kasus yang di berikan oleh guru yang berkaitan dengan materi ajar memahami makna <i>Al-Gaffar</i> • Guru mengevaluasi jawaban siswa dan memberikan penguatan atas jawaban tersebut serta memberikan solusi apabila ada soal yang dianggap sulit. • Guru mengadakan kuis dengan soal yang berhubungan dengan materi ajar memahami makna <i>Al-Gaffar</i> untuk mengetahui penguasaan materi. • Guru mengidentifikasi siswa yang telah menguasai atau belum menguasai dengan melihat hasil kuis. • Siswa yang berhasil mengerjakan kuis diberikan soal tambahan sebagai pengayaan. • Siswa yang belum berhasil mengerjakan kuis diminta untuk mengulang kembali materi dirumah. Apabila ada hal yang belum dipahami bisa ditanyakan kepada temannya atau guru pada pertemuan selanjutnya. 	
Kegiatan Menutup		15
	1) Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	
	2) Guru memberikan penguatan materi ajar	
	3) Guru memberikan tugas untuk mencari bahan bacaan	

	sesuai materi ajar “memahami makna <i>Al-Goffar</i> ”	
	4) Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup majlis	

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis tanggal 21 Juli 2016 pada pukul 12:20 WIB di kelas XII adalah kegiatan awal yang dilakukan yaitu bapak Ro'fat Hilmi, M.S.I yaitu siswa diajak berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa serta kebersihan kelas tak lama kemudian bapak Ro'fat Hilmi, M.S.I membimbing siswa untuk membaca surat pendek dalam Al-Quran. Bapak Ro'fat Hilmi, M.S.I meminta siswa untuk membuka buku lembar kerja siswa kemudian siswa diminta untuk mengamati gambar yang ada dan bapak Ro'fat Hilmi, M.S.I mulai menjelaskan mengenai makna dari *Al-Goffar*, yaitu penjelasan mengenai tentang memahami makna *Al-Goffar*, menerapkan nilai asmaul husna *Al-Goffar* dalam kehidupan sehari-hari. Bapak Ro'fat Hilmi, M.S.I memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pembelajaran Aqidah Akhlak mengenai makna *Al-Goffar*, menerapkan nilai asmaul husna *Al-Goffar* dalam kehidupan sehari-hari, ini dilakukan agar siswa dengan mudah menerima materi yang disampaikan karena mengambil contoh dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Bapak Ro'fat Hilmi, M.S.I memberi contoh kasus atau permasalahan yang berkaitan dengan materi Aqidah Akhlak yaitu tentang makna *Al-Goffar*, menerapkan nilai asmaul husna *Al-Goffar* dalam kehidupan sehari-hari, siswa dibentuk dalam kelompok kecil yang masing-masing berjumlah 4 anak. Pada saat itu kasusnya yaitu tentang seorang laki-laki di zaman dahulu sebelum Rasulullah SAW datang, ia telah membunuh 99 jiwa manusia dan laki-laki itu ingin bertaubat, saat itu ia bertanya kepada seorang ahli ibadah apakah jika laki-laki itu bertaubat apakah tobatnya diterima atau tidak, memberikan salah satu pertanyaan

¹⁷ Hasil observasi kelas pada tanggal 21 Juli 2016 pada pukul 12:20 WIB di kelas XII

metakognitif kepada siswa, pertanyaannya yaitu pertanyaan yang ditujukan agar siswa mampu menyelesaikan dan memecahkan permasalahan tersebut dengan cara-cara mereka sendiri.¹⁸

Para siswa setelah mendengar kisah tersebut dan mencatatnya, kemudian para siswa menyelesaikan permasalahan atau contoh kasus yang telah diberikan oleh bapak Ro'fat Hilmi, M.SI dengan batuan pertanyaan metakognitif, pada saat itu bapak Ro'fat Hilmi, M.SI melihat siswa Nampak kesulitan kemudian bapak Ro'fat Hilmi, M.SI memancing siswa agar dapat mengeluarkan pertanyaan metakognitif, bapak Ro'fat Hilmi, M.SI memberikan salah satu pertanyaan metakognitif kepada siswa, pertanyaannya yaitu pertanyaan yang ditujukan agar siswa mampu menyelesaikan dan memecahkan permasalahan tersebut dengan cara-cara mereka sendiri dan apa alasan siswa untuk memilih cara-cara tersebut dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh bapak Ro'fat Hilmi, M.SI yang tentunya berkaitan dengan materi pembelajaran Aqidah Akhlak.¹⁹

Salah satu siswa kemudian maju kedepan kelas memberikan penjelasan mengenai penyelesaian kasus tersebut, dengan runtut siswa memberikan penjelasannya, setelah siswa tersebut memberikan penjelasan mengenai kasus yang telah diberikan, siswa tersebut kembali duduk di bangkunya kemudian bapak Ro'fat Hilmi, M.SI memberikan tanggapan yang berupa penguatan mengenai jawaban dan penjelasan dari siswa, selain itu bapak Ro'fat Hilmi, M.SI juga memberikan penguatan jawaban siswa.²⁰ Seperti yang diungkapkan salah satu siswa di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati sebagai berikut:

“iya mbak biasanya seperti itu kalo ada siswa yang jawabannya kurang tepat akan dikomentari dan diluruskan”²¹

¹⁸ Hasil observasi kelas pada tanggal 21 Juli 2016 pada pukul 12:20 WIB di kelas XII.

¹⁹ Hasil observasi kelas pada tanggal 21 Juli 2016 pada pukul 12:20 WIB di kelas XII.

²⁰ Hasil observasi kelas pada tanggal 21 Juli 2016 pada pukul 12:20 WIB di kelas XII.

²¹ Hasil wawancara dengan Evita indriyani (siswa di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati) pada tanggal 1 Agustus 2016 pukul 09:40.

Tahap selanjutnya yaitu bapak Ro'fat Hilmi, M.SI memberikan kuis kepada siswa yang mana kuis tersebut tentunya berkaitan dengan materi pembelajaran diambil dari lembar kerja siswa. kemudian hasil kuis itu dinilai dengan cara ditukar dengan peserta didik lainnya.²²

Soal tambahan diberikan kepada siswa yang telah berhasil mengerjakan kuis, dan bagi siswa yang belum berhasil atau kurang memenuhi kriteria maka siswa tersebut disuruh belajar kembali di rumah dan apabila belum mengerti juga maka ia dapat bertanya kepada temannya. kegiatan pembelajaran pada saat itu ditutup dengan doa bersama.²³

Pelaksanaan metode IMPROVE yang mana memiliki tahapan aktifitas metakognitif yaitu penyelesaian masalah dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan metakognitif dan disitulah kemampuan metakognitif siswa dapat berkembang dan kemampuan metakognitif siswa dapat meningkat dengan melatihnya berfikir secara metakognitif, menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara mereka sendiri melalui pertanyaan-pertanyaan metakognitif yang ada pada metode IMPROVE itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Ro'fat Hilmi, M.SI selaku guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu sebagai berikut:

“pada dasarnya metode ini memiliki tahapan dimana aktifitas metakognitif siswa yaitu dengan penyelesaian masalah dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan metakognitif, dengan ini kemampuan metakognitif siswa dapat terlatih dan dengan terlatihnya kemampuan metakognitif siswa otomatis kemampuan metakognitif yang dimiliki siswa dapat meningkat”²⁴

Beberapa pemaparan mengenai kemampuan metakognitif siswa yaitu siswa yang memiliki kemampuan metakognitif yaitu siswa yang dapat mengetahui bagaimana dirinya sendiri, mengetahui bagaimana dan apa saja kelebihan maupun kekurangan yang ada pada dirinya dengan mengetahui tentang bagaimana dirinya maka siswa dapat mencari alternatif

²² Hasil observasi kelas pada tanggal 21 Juli 2016 pada pukul 12:20 WIB di kelas XII.

²³ Hasil observasi kelas pada tanggal 29 Juli 2016 pada pukul 12:20 WIB di kelas XII.

²⁴ hasil wawancara dengan bapak Ro'fat Hilmi, M.S.I (guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati) pada tanggal 21 Juli 2016 pukul 09:30 WIB).

cara yang tepat dalam menyelesaikan suatu masalah yang sedang ia hadapi tentunya dengan menggunakan cara mereka sendiri, dan dapat menemukan cara belajar yang tepat untuk dirinya maka dari itu metakognitif perlu dikembangkan. Seperti yang diungkapkan bapak Ro'fat Hilmi, M.SI selaku guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai berikut:

“menurut saya siswa yang memiliki kemampuan metakognitif adalah siswa yang dapat mengenali siapa dirinya baik itu kemampuan maupun kelebihan yang ia miliki. Memiliki kemampuan yang baik dalam menyelesaikan suatu masalah, karena ia memiliki kemampuan dalam pengontrolan diri, memilih solusi yang sesuai dengan kemampuannya. kemampuan metakognitif penting bagi siswa yaitu sebagai murid ia dapat mengetahui tentang dirinya dan dapat menemukan cara belajar yang sesuai dengan kemampuannya, jika cara belajar yang tepat sudah ditemukan siswa akan mudah dalam belajar”²⁵

Respon para siswa ketika pembelajaran menggunakan metode pembelajaran IMPROVE terlihat bahwa siswa antusias mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak yang mana siswa tidak bosan ketika pembelajaran berlangsung dan cenderung lebih aktif. Seperti pemaparan dari dewi siswa di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati sebagai berikut:

“enak kak tidak merasa bosan kalo gurunya hanya ceramah saja itu teman-teman kurang memperhatikan kalo diberi masalah lalu diselesaikan sendiri dengan cara sendiri yang tepat jadi enak kak”²⁶

Begitu pemaparan dewi salah satu siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran IMPROVE, hasil wawancara dengan siswa lain yang bernama Evita juga menunjukkan bahwa pembelajaran IMPROVE merupakan pembelajaran yang tidak membosankan. Berikut pemaparannya:

“persaan saya senang mbak dan tidak bosan ketika pembelajaran dengan cara ini, saya juga lebih aktif dikelas ketika pembelajaran”²⁷

²⁵ hasil wawancara dengan bapak Ro'fat Hilmi, M.S.I (guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati) pada tanggal 21 Juli 2016 pukul 09:30 WIB).

²⁶ Hasil wawancara dengan dewi (siswa di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pat) pada tanggal 1 agustus pukul 13:40 WIB.

2. Latar Belakang Diterapkannya Metode Pembelajaran IMPROVE dalam Meningkatkan Kemampuan Metakognitif siswa pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati Tahun Pelajaran 2016/2017

Setiap guru dalam memilih sebuah metode pembelajaran yang akan di terapkan di kelas tentunya mengacu pada materi pembelajaran yang akan disampaikan, kondisi kelas yang akan ia ajar, dan dampak atau tujuan dari penerapan sebuah metode terhadap perkembangan para siswanya, diharapkan para siswanya memperoleh sesuatu yang bermanfaat untuknya dan juga dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya.

Latar belakang diterapkannya metode pembelajaran IMPROVE dalam meningkatkan kemampuan metakognitif siswa yaitu metode ini memiliki tahapan dimana aktifitas metakognitif digunakan sehingga kemampuan metakognitif siswa dapat berkembang dengan baik dan maksimal karena metakognitif penting untuk siswa untuk menyelesaikan suatu masalah yang sedang ia hadapi. Seperti pemaparan bapak Ka'anto selaku kepala sekolah di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati sebagai berikut:

“pada dasarnya metode ini diterapkan karena terdapat aktifitas metakognitif, sehingga kemampuan metakognitifnya dapat berkembang karena metakognitif penting bagi siswa untuk menyelesaikan suatu masalah”²⁸

Alasan serupa yaitu metode IMPROVE ini juga dapat melatih siswa dalam menyelesaikan suatu masalah dengan cara mereka sendiri sesuai dengan kemampuannya, dan pertanyaan metakognitif serta aktifitas kognitif dengan pengenalan dan pengontrolan diri dan pikiran mereka sendiri, dan ini dapat diunakan untuk menentukan atau alat dalam menentukan arah tujuan hidupnya. Siswa yang memiliki kemampuan

²⁷ Hasil wawancara dengan Evita (siswa di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pat) pada tanggal 1 agustus pukul 09:40 WIB.

²⁸ Hasil wawancara dengan bapak Ka'anto, M.S.I (kepala MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati) pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 10:00 WIB.

metakognitif akan dengan mudah menyelesaikan suatu permasalahan yang ada sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang ada pada dirinya sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Ro'fat Hilmi, M.SI selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang ada di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati, berikut pemaparannya :

“Pada tahapan metode ini menyangkut mengenai pertanyaan metakognitif atau atau aktifitas metakognitif ini akan berpengaruh pada perkembangan metakognitif siswa untuk menyelesaikan suatu masalah dengan cara mereka sendiri dan pengenalan, pengontrolan diri serta pikiran mereka sendiri dapat digunakan untuk alat menentukan arah tujuan hidupnya”²⁹

Alasan bapak Ro'fat Hilmi, M.SI selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang ada di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati memilih metode IMPROVE dalam meningkatkan kemampuan metakognitif siswa yaitu karena metode ini mempunyai tahapan aktifitas metakognitif yaitu dalam metode pembelajaran IMPROVE pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam menyelesaikan suatu kasus atau persoalan yang diberikan oleh bapak Ro'fat Hilmi, M.SI siswa diinstruksikan untuk mengeluarkan dan melibatkan pertanyaan-pertanyaan metakognitif. Sesuai dengan pemaparan dari bapak Ro'fat Hilmi, M.SI mengenai tahapan dalam metode IMPROVE, berikut pemaparannya:

“para siswa menyelesaikan masalah yang telah saya berikan dengan bantuan pertanyaan metakognitif, siswa didorong untuk dapat mengeluarkan dan menyampaikan pertanyaan pertanyaan metakognitif”³⁰

Alasan lain yaitu metode pembelajaran IMPROVE yang diterapkan oleh bapak Ro'fat Hilmi, M.SI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM mujahidin Bageng Gembong Pati memiliki banyak tahap yang mana menyenangkan bagi siswa dan siswa cenderung tidak merasa bosan ini pada saat pembejaran dengan menggunakan metode IMPROVE pada mata

²⁹ Hasil wawancara dengan bapak Ro'fat Hilmi, M.S.I (guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati) pada tanggal 21 Juli 2016 pukul 09:30 WIB).

³⁰ Hasil wawancara dengan bapak Ro'fat Hilmi, M.S.I (guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati) pada tanggal 21 Juli 2016 pukul 09:30 WIB).

pelajaran Aqidah Akhlak siswa terlihat antusias, siswa mencatat pokok permasalahan yang telah dipaparkan oleh bapak Ro'fat Hilmi, M.SI selaku guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak sehingga ini akan membantu siswa dalam menerima materi yang diberikan oleh guru.³¹

Metode pembelajaran IMPROVE diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati yaitu metode ini dapat membuat siswa menjadi lebih aktif selama pembelajaran berlangsung. Berikut pemaparan salah satu siswa yang mengikuti mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode pembelajaran IMPROVE yang diampu oleh bapak Ro'fat Hilmi:

“perasaan saya senang mbak dan tidak bosan ketika pembelajaran dengan cara ini (metode pembelajaran IMPROVE), saya juga lebih aktif dikelasa ketika pembelajaran”³²

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Diterapkannya Metode Pembelajaran IMPROVE dalam Meningkatkan Kemampuan Metakognitif siswa pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati Tahun Pelajaran 2016/2017

Proses implementasi metode pembelajaran IMPROVE dalam meningkatkan kemampuan metakognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati, tentunya terdapat faktor penghambat dan pendukung. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yaitu kepala sekolah, guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak, wakil ketua bidang kurikulum dan siswa yang ada di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, menemukan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dan implementasi metode pembelajaran IMPROVE dalam meningkatkan kemampuan metakognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati berikut pemaparannya.

³¹ Hasil observasi kelas pada tanggal 21 Juli 2016 pada pukul 12:20 WIB di kelas XII.

³² Hasil wawancara dengan Evita Indriyani (siswa di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati) pada tanggal 1 Agustus 2016 pukul 09:40.

a. Faktor penghambat

Implementasi metode pembelajaran IMPROVE dalam meningkatkan kemampuan metakognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati tidak semudah dan semulus yang dibayangkan. Faktanya, banyak penghambat yaitu faktor penghambat yang datang dari guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, siswa, alokasi waktu, kurangnya sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar. Berikut penjabaran beberapa faktor penghambatnya:

1) Faktor yang berhubungan dengan guru

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah yaitu bapak Ka'anto M.SI menunjukkan bahwa faktor penghambat disini adalah guru tersebut berkompeten atau tidak. Kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran IMPROVE dan penyampaian materi pembelajaran karena dapat menciptakan suasana belajar yang berpengaruh pada peserta didik. Berikut pemaparan dari bapak Ka'anto M.SI selaku kepala sekolah di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati:

“faktor penghambat bisa datang dari guru, yaitu kemampuan guru dalam mengelola kelas kalo guru tidak bisa mengelola kelas dengan baik maka suasana belajar tidak dapat tercipta dengan baik”³³

Jadi faktor penghambat dalam implementasi metode pembelajaran IMPROVE dalam meningkatkan kemampuan metakognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati yang berhubungan dengan guru yaitu pengelolaan kelas.

³³ Hasil wawancara dengan bapak Ka'anto, M.S.I (kepala MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati) pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 10:00 WIB.

2) Faktor penghambat yang berhubungan dengan siswa

Faktor penghambat dalam implementasi metode pembelajaran IMPROVE dalam meningkatkan kemampuan metakognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati sangat beragam, hasil wawancara dengan bapak ka'anto M.SI selaku kepala sekolah di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati menyebutkan bahwa faktor penghambat yang berhubungan dengan siswa yaitu kurangnya motivasi siswa dalam belajar, dan kurangnya akan kesadaran untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berikut pemaparan dari bapak Ka'anto M.SI selaku kepala sekolah di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati:

“faktor penghambat lain yaitu kurangnya motivasi belajar pada siswa dan kebanyakan siswa tidak bisa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran”³⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu bapak Ro'fat Hilmi M.SI mengungkapkan siswa yang kurang siap dalam mengikuti pembelajaran misalnya siswa tersebut malas kurang fokus saat pembelajaran berlangsung atau siswa mengalami problem masalah yang sedang dihadapi, ketidaksukaan siswa terhadap gurunya dan mata pelajarannya juga menjadi faktor penghambat dalam implementasi metode pembelajaran IMPROVE dalam meningkatkan kemampuan metakognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati. Berikut pemaparan dari bapak Ro'fat Hilmi M.SI selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak ketika diwawancara oleh peneliti:

“faktor penghambat antara lain peserta didik yang kurang siap mengikuti proses KBM semisal malas, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung atau sedang banyak problem

³⁴ Hasil wawancara dengan bapak Ka'anto, M.S.I (kepala MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati) pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 10:00 WIB

atau kurang senang terhadap pengampunya, kurang suka dengan mata pelajarannya juga bisa menjadi kendala”³⁵

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan siswa tidak semuanya melihat kearah guru yaitu Ro’fat Hilmi M.SI berarti memperhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya, justru terkadang ada siswa yang melamun dan tidak memperhatikan gurunya jadi apa yang disampaikan guru tidak dapt diterima dengan baik oleh siswa.³⁶

Faktor penghambat yang berhubungan dengan siswa dalam implementasi metode pembelajaran IMPROVE dalam meningkatkan kemampuan metakognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati yaitu kurangnya motivasi belajar pada siswa, ketidak sukaan siswa terhadap gurunya dan mata pelajarannya.

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang kurang menjadi faktor penghambat dalam implementasi metode pembelajaran IMPROVE dalam meningkatkan kemampuan metakognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati, terlihat saat observasi yang dilakukan peneliti yaitu satu buku paket digunakan oleh dua siswa tentunya ini dapat menjadi penghambat dari proses belajar mengajar.³⁷

Hal ini juga diungkapkan mengenai kurangnya saran prasarana oleh wakil ketua bidang kurikulum di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati yaitu ibu Tutik Muzayyanah, S.Ag, berikut pemaparannya:

³⁵Hasil wawancara dengan bapak Ro'fat Hilmi, M.S.I (guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati) pada tanggal 21 Juli 2016 pukul 09:30 WIB)

³⁶ Hasil observasi kelas pada tanggal 21 Juli 2016 pada pukul 12:20 WIB di kelas XII.

³⁷ Hasil observasi kelas pada tanggal 21 Juli 2016 pada pukul 12:20 WIB di kelas XII.

“sarana prasarana seperti buku paket masih kurang mencukupi kapasitas jumlah peserta didik sehingga untuk dua peserta didik hanya diberi satu buku”³⁸

b. Faktor pendukung

Faktor pendukung dari implementasi metode pembelajaran IMPROVE dalam meningkatkan kemampuan metakognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati yaitu ada tiga faktor pendukung yaitu yang berasal dari pihak guru itu sendiri, yang mana seorang guru harus mampu atau dengan kemampuan guru dalam menyampaikna materi dengan baik kepada siswa maka siswa akan dengan mudah paham, pengelolaan kelas yang baik juga menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran IMPROVE. Guru harus memiliki cara khusus agar siswa dapat mengikuti setiap tahapan-tahapan dalam metode pembelajaran IMPROVE.

Siswa dalam kondisi fisik dan psikis yang baik dan siap saat mengikuti pembelajaran dapat menjadi faktor pendukung, faktor yang berasal dari orang tua juga dapat berpengaruh orang tua harus mendukung baik secara materi maupun motivasi akan menjadi dorongan bagi siswa untuk dapat mengikuti pembelajran dengan baik. Berikut pemaparan dari bapak Ka'anto M.SI selaku kepala sekolah di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati:

“ada 3 faktor pendukungnya yaitu dari pihak guru, pihak siswa itu sendiri dan pihak orang tua siswa. Ketiganya saling mempengaruhi. Guru harus mampu menyampaikan materi dengan baik serta mampu mengelola kelas, guru harus mempunyai cara tertentu supaya para siswa dapat paham dengan tahap-tahap dalam metode ini. Siswa dalam kondisi fisik dan psikisnya juga harus baik dan siap saat mengikuti pembelajaran begitupun orang tua harus mendukung, baik secara materi seperti peralatan sekolah

³⁸ Hasil wawancara dengan ibu Tutik Muzayyanah, S.Ag (wakil ketua bidang kurikulum) pada tanggal 25 Juli 2016 pada pukul 11:00 WIB.

maupun yang lainnya misalnya berupa motivasi dan dukungan”³⁹

Komunikasi yang baik, matang dalam merencanakan suatu pembelajaran dan kedisiplinan juga menjadi faktor pendukung dalam implementasi metode pembelajaran IMPROVE dalam meningkatkan kemampuan metakognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati. Berikut penuturan dari bapak Ro'fat hilmi M.SI selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mengenai hal tersebut:

“faktor pendukungnya yaitu kesiapan fisik dan mental siswa untuk belajar serta kelengkapan sarana prasarana. Begitupun guru, juga harus matang dalam merencanakan pembelajarannya memahami tiap tahapan dalam metode ini. Guru siswa mempunyai peranan dan saling mempengaruhi dalam kelas, jadi komunikasi yang baik juga dapat mendukung keberhasilan pembelajaran ini, dan tak kalah penting adalah kedisiplinan, ketekunan dalam serta keiklasan seorang guru dalam mendidik”⁴⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Tutik Muzayyanah, S.Ag selaku wakil ketua bidang kurikulum di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati. Berikut pemaparannya:

“faktor pendukungnya diantaranya profesionalitas guru, persiapan yang matang sebelum mengajar, kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar dan dukungan orang tua serta kelengkapan sarana prasarana pendukung pembelajaran”⁴¹

Faktor pendukung dari implementasi metode pembelajaran IMPROVE dalam meningkatkan kemampuan metakognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati yaitu kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sikap profesionalis guru, komunikasi yang baik antar siswa dan guru,

³⁹ Hasil wawancara dengan bapak Ka'anto, M.S.I (kepala MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati) pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 10:00 WIB.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan bapak Ro'fat Hilmi, M.S.I (guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati) pada tanggal 21 Juli 2016 pukul 09:30 WIB).

⁴¹ Hasil wawancara dengan ibu Tutik Muzayyanah, S.Ag (wakil ketua bidang kurikulum) pada tanggal 25 Juli 2016 pada pukul 11:00 WIB.

persiapan yang matang sebelum kegiatan belajar mengajar, dukungan dan motifasi orang tua kepada siswa.

C. Analisis Data

1. Analisa Data Implementasi Metode Pembelajaran IMPROVE dalam Meningkatkan Kemampuan Metakognitif Siswa pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati Tahun Pelajaran 2016/2017

Menurut ibu Tutik muzayyanah, S.Ag selaku wakil ketua bidang kurikulum di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati metode sangat penting sekali agar mencapai tujuan dari sebuah pendidikan dan pembelajaran dapat tercapai. Karena dengan menggunakan sebuah metode yang tepat maka proses pembelajaran dan tujuan dari suatu pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh guru. Metode yang tepat itu adalah metode yang sesuai dengan materi pembelajaran dan kondisi siswa atau keadaan siswa.⁴²

Menurut Noeng Muhadjir dalam bukunya Suwardi yang berjudul *Management pembelajaran* membedakan antara istilah pendekatan, metode, teknik. Pendekatan berarti cara untuk menganalisis, memperlakukan, dan mengevaluasi suatu objek. Misalnya dalam pembelajaran peserta didik dilihat dari sudut interaksi sosialnya, maka ada pendekatan individual, dan pendekatan kelompok. Sedangkan istilah metode dan teknik dapat dianalogikan dengan jalan dan kendaraan yang digunakan seseorang untuk mencapai suatu tempat. Misalnya, seseorang akan pergi ke kota A, maka jalan yang dipilih untuk melewati dianalogikan dengan metode. Sedangkan kendaraan yang digunakan dianalogikan dengan teknik.⁴³ Sama halnya dengan teori ini bahwa, pengertian metode menurut beberapa ahli, yaitu Ahmad Tafsir mengartikan metode sebagai cara yang paling tepat dan cepat

⁴² Hasil wawancara dengan ibu Tutik Muzayyanah, S.Ag (wakil ketua bidang kurikulum) pada tanggal 25 Juli 2016 pada pukul 11:00 WIB.

⁴³ Suwardi, *Management Pembelajaran*, Temprina Media Grafika, Surabaya, 2007, hlm. 61-62.

dalam melaksanakan sesuatu.⁴⁴ Menurut Fathurrahman Pupuh dalam bukunya Hamruni metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai syatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁵ Jadi metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu yang sesuai dengan paparan ibu Tutik muzayyanah, S.Ag selaku wakil ketua bidang kurikulum di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati.

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Kepala sekolah di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati membebaskan para guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang tentunya harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan maupun kondisi kelas berikut pemeparannya:

“setiap guru disini dibebaskan dalam mengelola pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi kelas masing-masing. Dalam forum rapat madrasah biasanya guru-guru diberi pengetahuan tentang proses menjalankan KBM yang baik terutama dalam pengelolaan kelas maupun metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan materi yang akan disampaikan kepada para siswanya”⁴⁶

Metode IMPROVE ini memiliki tiga komponen independen, yaitu aktifitas metakognitif, interaksi dengan teman sebaya, dan kegiatan sistematis dari umpan balik, perbaikan, pengayaan.⁴⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ro'fat Hilmi, M.SI juga menyatakan hal tersebut yang mana memang metode pembelajaran IMPROVE yang di terapkan di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati pada mata pelajaran Aqidah Akhlak mencakup tiga komponen itu. Berikut pemaparan dari bapak Ro'fat

⁴⁴ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Rmaja Rosdakarya, 2008, hlm. 9.

⁴⁵ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Insan Madani, Yogyakarta, 2011, hlm. 7

⁴⁶ Hasil wawancara dengan bapak Ka'anto (kepala MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati) pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 10:00 WIB.

⁴⁷ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu-isu Metodis dan Pragmatis*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 254.

Hilmi selaku guru mata pelajaran Aqidah di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati:

“IMPROVE itu merupakan singkatan dari tahapan metode ini mbak, metode ini memiliki tiga komponen penting yaitu aktifitas metakognitif siswa, kegiatan sistematis, umpan balik perbaikan dan pengayaan”⁴⁸

Metode ini memiliki tiga komponen independen, yaitu aktifitas metakognitif, interaksi dengan teman sebaya, dan kegiatan sistematis dari umpan balik, perbaikan, pengayaan. Aktifitas metakognitif, menurut Heller, Child dan Welberg dalam bukunya Miftahul Huda mencakup:

- a. Kesadaran mengenal salah satu informasi secara implisit dan eksplisit.
- b. Monitoring, mempertanyakan diri sendiri dan menguraikannya dengan kata-kata sendiri.
- c. Regulasi, membandingkan dan membedakan solusi yang lebih memungkinkan pemecahan masalah.⁴⁹

IMPROVE merupakan akronim yang mempresentasikan semua tahap dalam strategi ini, yaitu *introducing new concepts, metacognitive question, practicing, reviewing and reducing difficulties, obtaining mastery, verification* dan *enrichment*. Berikut ini merupakan penjabarannya:

- a. *Introducing new concepts* (memperkenalkan konsep baru)
 Pengenalan konsep baru berorientasi pada pengetahuan awal siswa. Dalam mengenalkan konsep baru, siswa difasilitasi dengan contoh masalah masalah dengan memberi pertanyaan metakognisi pada siswa dalam kelompok heterogen.⁵⁰
- b. *Metacognitive question, practicing* (latihan yang disertai dengan pertanyaan metakognitif)

⁴⁸ hasil wawancara dengan bapak Ro'fat Hilmi, M.S.I (guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati) pada tanggal 21 Juli 2016 pukul 09:30 WIB).

⁴⁹ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu-isu Metodis dan Pragmatis*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 254.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 256.

Pada tahap ini siswa menyelesaikan contoh masalah yang telah diberikan dengan bantuan-bantuan pertanyaan metakognitif. Dari contoh soal yang telah dibahas, siswa dipancing agar dapat mengeluarkan pertanyaan-pertanyaan metakognitif.⁵¹

Senada dengan yang diungkapkan oleh Ro'fat Hilmi, M.SI selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak menuturkan bahwa dalam penyelesaian contoh kasus siswa dibantu dengan pertanyaan metakognitif⁵²

c. *Reviewing and reducing difficulties, obtaining mastery* (meninjau ulang, mengurangi kesulitan, dan memperoleh pengetahuan)

Pada tahap ini dilakukan tinjauan ulang terhadap jawaban siswa serta mengenai kekuatan dan kelemahan kerja siswa dalam kerja sama kelompok. Pada tahap ini pula seharusnya sudah dapat terlihat apakah siswa telah menguasai materi secara menyeluruh atau belum.⁵³

Hasil observasi di dalam kelas menunjukkan bapak Ro'fat Hilmi, M.SI memberikan tinjauan ulang atas jawaban dari siswa mengenai permasalahan dan solusi atas jawaban para siswa.⁵⁴ Hal senada juga diungkapkan salah satu siswa di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati yang menyatakan apabila ada jawaban dari siswa yang kurang tepat akan diluruskan dan akan ditinjau ulang oleh guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak⁵⁵

d. *Verification* (verifikasi)

Verifikasi dilakukan untuk mengidentifikasi siswa-siswa yang dikategorikan sudah mencapai kriteria keahlian dan yang belum mencapai hasil yang dijadikan umpan balik. Hasil umpan balik dipakai

⁵¹ Miftahul Huda, *Op. Cit.*, hlm. 256.

⁵² Hasil Wawancara dengan Bapak Ro'fat Hilmi, M.S.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati) pada tanggal 21 Juli 2016 pukul 09:30 WIB).

⁵³ Miftahul Huda, *Op. Cit.*, hlm. 256.

⁵⁴ Hasil observasi kelas pada tanggal 21 Juli 2016 pada pukul 12:20 WIB di kelas XII.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Evita Indriyani (siswa di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati) pada tanggal 1 Agustus 2016 pukul 09:40.

sebagai bahan orientasi pemberian kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan tahap berikutnya.

e. *Enrichment* (pengayaan)

Tahap pengayaan mencakup dua jenis kegiatan, yaitu kegiatan perbaikan dan kegiatan pengayaan. Kegiatan perbaikan diberikan kepada siswa yang teridentifikasi belum mencapai kriteria keahlian, sedang kegiatan pengayaan diberikan kepada siswa yang sudah mencapai kriteria keahlian.⁵⁶

Hal tersebut sesuai dengan apa yang ada dilapangan yang mana Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari kamis tanggal 21 Juli 2016 pada pukul 12:20 WIB di kelas XII adalah kegiatan awal yang dilakukan yaitu bapak Ro'fat Hilmi, M.S.I yaitu :

a. *Introducing new concepts* (memperkenalkan konsep baru)

Bapak Ro'fat Hilmi, M.SI memberi contoh kasus atau permasalahan yang berkaitan dengan materi Aqidah Akhlak yaitu tentang makna *Al-Goffar*, menerapkan nilai asmaul husna *Al-Goffar* dalam kehidupan sehari-hari, siswa dibentuk dalam kelompok kecil yang masing-masing berjumlah 4 anak. Pada saat itu kasusnya yaitu tentang seorang laki-laki di Zaman dahulu sebelum Rasullulah SAW datang, ia telah membunuh 99 jiwa manusia dan laki-laki itu ingin bertaubat, saat itu ia bertanya kepada seorang ahli ibadah apakah jika laki-laki itu bertaubat apakah tobatnya diterima atau tidak, memberikan salah satu pertanyaan metakognitif kepada siswa, pertanyaannya yaitu pertanyaan yang ditujukan agar siswa mampu menyelesaikan dan memecahkan permasalahan tersebut dengan cara-cara mereka sendiri.⁵⁷

b. *Metacognitive question, practicing* (latihan yang disertai dengan pertanyaan metakognitif)

Para siswa setelah mendengar kisah tersebut dan mencatatnya, kemudian para siswa menyelesaikan permasalahan atau contoh kasus

⁵² Miftahul Huda, *Op. Cit.*, hlm. 257.

⁵⁷ Hasil observasi kelas pada tanggal 21 Juli 2016 pada pukul 12:20 WIB di kelas XII.

yang telah diberikan oleh bapak Ro'fat Hilmi, M.SI dengan batuan pertanyaan metakognisif, pada saat itu bapak Ro'fat Hilmi, M.SI melihat siswa Nampak kesulitan kemudian bapak Ro'fat Hilmi, M.SI memancing siswa agar dapat mengeluarkan pertanyaan metakognitif, bapak Ro'fat Hilmi, M.SI memberikan salah satu pertanyaan metakognitif kepada siswa, pertanyaannya yaitu pertanyaan yang ditujukan agar siswa mampu menyelesaikan dan memecahkan permasalahan tersebut dengan cara-cara mereka sendiri dan apa alasan siswa untuk memilih cara-cara tersebut dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh bapak Ro'fat Hilmi, M.SI yang tentunya berkaitan dengan materi pembelajaran Aqidah Aklak.⁵⁸

- c. *Reviewing and reducing difficulties, obtaining mastery* (meninjau ulang, mengurangi kesulitan, dan memperoleh pengetahuan)

Salah satu siswa kemudian maju kedepan kelas memberikan penjelasan mengenai penyelesaian kasus tersebut, dengan runtut siswa memberikan penjelasannya, setelah siswa tersebut memberikan penjelasan mengenai kasus yang telah diberikan, siswa tersebut kembali duduk di bangkunya kemudian bapak Ro'fat Hilmi, M.SI memberikan tanggapan yang berupa penguatan mengenai jawaban dan penjelasan dari siswa, selain itu bapak Ro'fat Hilmi, M.SI juga memberikan penguatan jawaban siswa.⁵⁹

- d. *Verification* (verifikasi)

Bapak Ro'fat Hilmi, M.SI memberikan kuis kepada siswa yang mana kuis tersebut tentunya berkaitan dengan materi pembelajaran. kemudian hasil kuis itu dinilai dengan cara ditukar dengan peserta didik lainnya.⁶⁰

⁵⁸ Hasil observasi kelas pada tanggal 21 Juli 2016 pada pukul 12:20 WIB di kelas XII.

⁵⁹ Hasil observasi kelas pada tanggal 21 Juli 2016 pada pukul 12:20 WIB di kelas XII.

⁶⁰ Hasil observasi kelas pada tanggal 21 Juli 2016 pada pukul 12:20 WIB di kelas XII.

e. *Enrichment* (pengayaan)

Soal tambahan diberikan kepada siswa yang telah berhasil mengerjakan kuis, dan bagi siswa yang belum berhasil atau kurang memenuhi kriteria maka siswa tersebut disuruh belajar kembali di rumah dan apabila belum mengerti juga maka ia dapat bertanya kepada temannya. kegiatan pembelajaran pada saat itu ditutup dengan doa bersama.⁶¹

Setiap metode masing masing mempunyai kelebihan, begitupun dengan metode pembelajaran IMPROVE yang mana antara lain:

- a. Peserta didik lebih aktif karena terdapat latihan-latihan sehingga leluasa untuk mengeksplorasi ide-idenya.
- b. Suasana pembelajaran tidak membosankan karena banyaknya tahapan yang dilakukan peserta didik.

Adanya penjelasan di awal dan latihan-latihan membuat peserta didik lebih memahami materi.⁶² hal tersebut rupanya memang dirasakan oleh para siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran IMPROVE respon siswa di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati ketika pembelajaran menggunakan metode pembelajaran IMPROVE terlihat bahwa siswa antusias mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak yang mana siswa tidak bosan ketika pembelajaran berlangsung dan cenderung lebih aktif. Seperti pemaparan dari dewi siswa di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati sebagai berikut:

“enak kak tidak merasa bosan kalo gurunya hanya ceramah saja itu teman-teman kurang memperhatikan kalo diberi masalah lalu diselesaikan sendiri dengan cara sendiri yang tepat jadi enak kak”⁶³

Hasil wawancara dengan siswa lain yang bernama Evita juga menunjukkan bahwa pembelajaran IMPROVE merupakan pembelajaran yang tidak membosankan. Berikut pemaparannya:

⁶¹ Hasil observasi kelas pada tanggal 21 Juli 2016 pada pukul 12:20 WIB di kelas XII.

⁶² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Ar-ruzz Media, Yogyakarta. 2014, hlm. 84.

⁶³ Hasil wawancara dengan dewi (siswa di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pat) pada tanggal 1 agustus pukul 13:40 WIB.

“persaan saya senang mbak dan tidak bosan ketika pembelajaran dengan cara ini, saya juga lebih aktif dikelas ketika pembelajaran”⁶⁴

Menurut Miftahul Huda Metode IMPROVE ini memiliki tiga komponen independen, yaitu aktifitas metakognitif, interaksi dengan teman sebaya, dan kegiatan sistematis dari umpan balik, perbaikan, pengayaan.⁶⁵

Menurut Aris Shohimin salah satu tahapan dalam metode pembelajaran IMPROVE yang mana memiliki tahapan dimana siswa menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan pertanyaan metakognitif.⁶⁶ pelaksanaan metode pembelajaran IMPROVE yang mana memiliki tahapan aktifitas metakognitif yaitu penyelesaian masalah dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan metakognitif dan disitulah kemampuan metakognitif siswa dapat berkembang dan kemampuan metakognitif siswa dapat meningkat dengan melatihnya berfikir secara metakognitif, menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara mereka sendiri melalui pertanyaan-pertanyaan metakognitif yang ada pada metode IMPROVE itu sendiri.⁶⁷

2. Analisis Latar Belakang Diterapkannya Metode Pembelajaran IMPROVE dalam Meningkatkan Kemampuan Metakognitif Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati Tahun Pelajaran 2016/2017

Latar belakang diterapkannya metode pembelajaran IMPROVE dalam meningkatkan kemampuan metakognitif siswa yaitu metode ini memiliki tahapan dimana aktifitas metakognitif digunakan sehingga kemampuan metakognitif siswa dapat berkembang dengan baik dan maksimal karena metakognitif penting untuk siswa untuk menyelesaikan suatu masalah yang sedang ia hadapi. Seperti pemaparan bapak Ka'anto selaku kepala sekolah di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati sebagai berikut:

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Evita (siswa di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pat) pada tanggal 1 agustus pukul 09:40 WIB.

⁶⁵ Miftahul Huda, *Op. Cit.*, hlm. 254.

⁶⁶ Aris Shoimin, *Op. Cit.*, hlm. 83.

⁶⁷ hasil wawancara dengan bapak Ro'fat Hilmi, M.S.I (guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati) pada tanggal 21 Juli 2016 pukul 09:30 WIB).

“Pada dasarnya metode ini diterapkan karena dalam tahapannya terdapat aktifitas yang menggunkan kemampuan metakognitifnya, sehingga kemampuan metakognitifnya dapat berkembang karena metakognitif penting bagi seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah.”⁶⁸

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Ka'anto selaku kepala sekolah di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati yang menyatakan dan menyadari pentingnya kemampuan metakognif bagi siswa karena berguna untuk meyelesaikan suatu masalah.⁶⁹ Hal serupa juga sesuai dengan Huasamah dan Yanur Setyaningrum menurutnya Kemampuan metakognitif adalah prosedur pengetahuan, hal ini adalah apa yang dilakukan seseorang secara sengaja untuk mengontrol kognisi. Kemampuan metakognitif merupakan bagian dari apa yang disebut “ proses eksekutif ” atau “strategi metakognitif”. kemampuan metakognitif ini meliputi aktifitas seperti perhatian, persepsi, orientasi atau monitoring pengertian persyaratan tugas, merencanakan langkah-langkah yang diambil untuk proses tugas, merespon atau mencetak dan mengatur proses kognitif jika terjadi kegagalan, dan mengevaluasi hasil proses. Kemampuan metakognitif sebagai bagian dari proses pengaturan diri, kemampuan mengontrol proses berfikir diri sendiri ada dalam tahap *problem solving*.⁷⁰

Menurut Desmita Pada umumnya teori-teori tentang kemampuan metakognitif mendapat inspirasi dari penelitian J.H Flavel mengenai pengetahuan atau kemampuan metakognitif dan penelitian A.L. Brown mengenai metakognitif atau pengontrolan pengaturan diri (*self regulatory*) selama pemecahan masalah.⁷¹

Metakognitif adalah suatu bentuk kemampuan untuk melihat pada diri sendiri sehingga apa yang dia lakukan dapat terkontrol secara optimal.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan bapak Ka'anto, M.S.I (kepala MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati) pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 10:00 WIB.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan bapak Ka'anto, M.S.I (kepala MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati) pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 10:00 WIB.

⁷⁰ Husamah dan Yanur Setyaningrum, *Desain Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2013, hlm. 184.

⁶⁸ Desamita, *Psikologi Perkembangan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 137-138.

Dengan kemampuan seperti ini, seseorang dimungkinkan memiliki kemampuan tinggi dalam memecahkan masalah.⁷²

Alasan serupa yaitu metode IMPROVE ini juga dapat melatih siswa dalam menyelesaikan suatu masalah dengan cara mereka sendiri sesuai dengan kemampuannya, dan pertanyaan metakognitif serta aktifitas kognitif dengan pengenalan dan pengontrolan diri dan pikiran mereka sendiri, dan ini dapat diunakan untuk menentukan atau alat dalam menentukan arah tujuan hidupnya. Siswa yang memiliki kemampuan metakognitif akan dengan mudah menyelesaikan suatu permasalahan yang ada sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang ada pada dirinya sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Ro'fat Hilmi, M.SI selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang ada di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati, berikut pemaparannya :

“Pada tahapan metode ini menyangkut mengenai pertanyaan metakognitif atau atau aktifitas metakognitif ini akan berpengaruh pada perkembangan metakognitif siswa untuk menyelesaikan suatu masalah dengan cara mereka sendiri dan penenalan, pengontrolan diri serta pikiran mereka sendiri dapat digunakan untuk alat menentukan arah tujuan hidupnya”⁷³

Bapak Ro'fat Hilmi, M.SI selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang ada di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati yang mana menyatakan bahwa metode IMPROVE dapat berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan metakognitif siswa.⁷⁴ Suherman dan rekan-rekannya dalam buku karangan Husamah dan Yanur Setyaningrum menyatakan bahwa perkembangan metakognitif dapat diupayakan melalui cara dimana anak dituntut untuk mengobservasi tentang apa yang mereka ketahui dan kerjakan, dan untuk merefleksikan tentang apa yang dia observasi. Oleh karena itu sangat penting bagi guru atau pendidik termasuk orang tua

⁷² Husamah dan Yanur Setyaningrum, *Desain Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2013, hlm. 180.

⁷³ Hasil wawancara dengan bapak Ro'fat Hilmi, M.S.I (guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati) pada tanggal 21 Juli 2016 pukul 09:30 WIB).

⁷⁴ Hasil wawancara dengan bapak Ro'fat Hilmi, M.S.I (guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati) pada tanggal 21 Juli 2016 pukul 09:30 WIB).

untuk mengembangkan kemampuan metakognitif baik melalui pembelajaran ataupun mengembangkan kebiasaan dirumah.⁷⁵ Sejak tahun 1980-an, kurikulum matematika pada beberapa negara menekankan pada pentingnya *problem solving* dan metkognitif diidentifikasi sebagai suatu faktor kunci dalam proses pemecahan masalah. Foong berpendapat dalam bukunya Husamah dan Yanur Setyaningrum bahwa mengajar melalui pemberian masalah untuk mengembangkan konsep matematika dan mengembangkan keterampilan matematikanya, untuk menyelesaikan masalah siswa harus mengamati menghubungkan, bertanya, mencari alasan da mengambil kesimpulan. keberhasilan memecahkan masalah sangat besar hubungannya dengan proses berfikir sisiwa dan tingkat kemampuan metakognitifnya.⁷⁶

4. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Diterapkannya Metode Pembelajaran IMPROVE dalam Meningkatkan Kemampuan Metakognitif siswa pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati Tahun Pelajaran 2016/2017

Implementasi metode pembelajaran IMPROVE dalam meningkatkan kemampuan metakognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati. Faktanya, banyak penghambat yaitu faktor penghambat yang datang dari guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, siswa, kurangnya sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar. Berikut penjabaran beberapa faktor penghambatnya.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah yaitu bapak Ka'anto M.SI. Kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran IMPROVE dan penyampaian materi pembelajaran karena dapat menciptakan suasana belajar yang berpengaruh pada peserta didik.⁷⁷

⁷⁵ Husamah dan Yanur Setnyaningrum, *Op. Cit.*, hlm., 183.

⁷⁶ Husamah dan Yanur Setnyaningrum, *Op. Cit.*, hlm., 183.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan bapak Ka'anto, M.S.I (kepala MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati) pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 10:00 WIB.

Menurut Zainal Asril yang mana menyatakan kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur peserta didik.⁷⁸ dan menurut Abdul Majid yang mana menyatakan pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.⁷⁹ Apabila hal tersebut tidak tercapai maka pembelajaran tidak akan optimal kondisi kelas yang tidak kondusif tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Menurut Ali Mudlofir tujuan dari pengelolaan kelas adalah membantu siswa menghentikan tingkah laku yang menyimpang dari tujuan pembelajaran, mengendalikan siswa, dan membina hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, sehingga pembelajaran menjadi efektif.⁸⁰

Faktor penghambat yang berhubungan dengan siswa yaitu kurangnya motivasi siswa dalam belajar, dan kurangnya akan kesadaran untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.⁸¹ Hal serupa juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu bapak Ro'fat Hilmi M.SI mengungkapkan siswa yang kurang siap dalam mengikuti pembelajaran⁸². Apabila siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar maka tujuan dari suatu pembelajaran tidak akan terwujud, karena menurut Mc. Donald dalam bukunya Haryu Islamudin motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁸³

Muhammad Rohman dan Sofan Amri menyebutkan motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan peserta didik. Tanpa motivasi. Tidak mungkin mereka memiliki kemauan untuk belajar,

⁷⁸ Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Padang, 2010, hlm. 72.

⁷⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 248.

⁸⁰ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional Konsep Strategi dan Aplikasinya dalam Meningkatkan Mutu Pendidik di Indonesia*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 99.

⁸¹ Hasil wawancara dengan bapak Ka'anto, M.S.I (kepala MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati) pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 10:00 WIB.

⁸² Hasil wawancara dengan bapak Ro'fat Hilmi, M.S.I (guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati) pada tanggal 21 Juli 2016 pukul 09:30 WIB).

⁸³ Haryu Islamudin, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, hlm. 259.

oleh karena itu membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran tugas guru dalam setiap proses dalam pembelajaran.⁸⁴ Menurut Ridwan Abdullah membelajarkan harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki peserta didik, penggunaan motivasi dalam mengajar hanya melengkapi elemen pembelajaran, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pembelajaran yang efektif.⁸⁵

Sarana dan prasarana yang kurang menjadi faktor penghambat dalam implementasi metode pembelajaran IMPROVE dalam meningkatkan kemampuan metakognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati, terlihat saat observasi yang dilakukan peneliti yaitu satu buku paket digunakan oleh dua siswa tentunya ini dapat menjadi penghambat dari proses belajar mengajar.⁸⁶

Hal ini juga diungkapkan oleh wakil ketua bidang kurikulum yaitu ibu Tutik Muzayyanah, S.Ag, berikut pemaparannya:

“sarana prasarana seperti buku paket masih kurang mencukupi kapasitas jumlah peserta didik sehingga untuk dua peserta didik hanya diberi satu buku”⁸⁷

Sarana prasarana yang mana salah satunya adalah buku pembelajaran yang mana menjadi sumber belajar ini tentunya berpengaruh pada proses pembelajaran dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan dari suatu pembelajaran ataupun pengalaman belajar karena dalam komponen pembelajaran terdapat suatu sumber belajar yang harus terpenuhi dengan baik. Dalam bukunya Novan Ardy Wiyani menyebutkan Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar, didalamnya meliputi lingkungan fisik seperti tempat belajar, bahan dan alat yang dapat digunakan dan personal seperti guru, petugas perpustakaan, laboratorium dan siapa saja

⁸⁴ Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2013, hlm. 42.

⁸⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 49.

⁸⁶ Hasil observasi kelas pada tanggal 21 Juli 2016 pada pukul 12:20 WIB di kelas XII.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan ibu Tutik Muzayyanah, S.Ag (wakil ketua bidang kurikulum) pada tanggal 25 Juli 2016 pada pukul 11:00 WIB.

yang berpengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pengalaman belajar.⁸⁸

Faktor pendukung dari implementasi metode pembelajaran IMPROVE dalam meningkatkan kemampuan metakognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati yaitu ada tiga faktor pendukung yaitu yang berasal dari pihak guru itu sendiri, yang mana seorang guru harus mampu atau dengan kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan baik kepada siswa maka siswa akan dengan mudah paham. pengelolaan kelas yang baik juga menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran IMPROVE. Guru harus memiliki cara khusus agar siswa dapat mengikuti setiap tahapan-tahapan dalam metode pembelajaran IMPROVE. Berikut pemaparan dari bapak Ka'anto M.SI selaku kepala sekolah di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati:

“ada 3 faktor pendukungnya yaitu dari pihak guru, pihak siswa itu sendiri dan pihak orang tua siswa. Ketiganya saling mempengaruhi. Guru harus mampu menyampaikan materi dengan baik serta mampu mengelola kelas, guru harus mempunyai cara tertentu supaya para siswa dapat paham dengan tahap-tahap dalam metode ini. Siswa dalam kondisi fisik dan psikisnya juga harus baik dan siap saat mengikuti pembelajaran begitupun orang tua harus mendukung, baik secara materi seperti peralatan sekolah maupun yang lainnya misalnya berupa motivasi dan dorongan”⁸⁹

Menurut pemaparan Bapak Ka'anto, M.SI yang mana salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran yaitu guru harus mampu menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan ini tentunya akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa dengan menguasai bahan pembelajaran dan materi pembelajaran guru akan dengan mudah menyampaikannya kepada siswa. Menurut Peters dalam bukunya Nana Sudjana mengungkapkan bahwa proses dan hasil belajar siswa bergantung kepada penguasaan mata

⁸⁸ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Ar-ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm. 27.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan bapak Ka'anto, M.S.I (kepala MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati) pada tanggal 25 Juli 2016 pukul 10:00 WIB.

pelajaran guru dan keterampilan mengajarnya, pendapat ini dikutip oleh Hilda taba yang mana mengungkapkan bahwa keefektifan pengajaran dipengaruhi oleh karakteristik guru dan siswa, bahan pelajaran dan aspek lain yang berkenaan dengan situasi pembelajaran.⁹⁰

Komunikasi yang baik, matang dalam merencanakan suatu pembelajaran dan kedisiplinan juga menjadi faktor pendukung dalam implementasi metode pembelajaran IMPROVE dalam meningkatkan kemampuan metakognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati. Berikut penuturan dari bapak Ro'fat hilmi M.SI selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mengenai hal tersebut:

“faktor pendukungnya yaitu kesiapan fisik dan mental siswa untuk belajar serta kelengkapan sarana prasarana. Begitupun guru, juga harus matang dalam merencanakan pembelajarannya memahami tiap tahapan dalam metode ini. Guru, siswa mempunyai peranan dan saling mempengaruhi dalam kelas, jadi komunikasi yang baik juga dapat mendukung keberhasilan pembelajaran ini, dan tak kalah penting adalah kedisiplinan, ketekunan dalam serta keiklasan seorang guru dalam mendidik”⁹¹

Komunikasi yang baik antara guru dan siswa juga menjadi faktor pendukung komunikasi yang baik akan menjadikan siswa nyaman selama pembelajaran berlangsung apabila sudah nyaman maka pembelajaran menjadi menyenangkan dan efektif. Dalam bukunya Ridwan Abdullah mengungkapkan bahwa efektifitas suatu pembelajaran tidak terlepas dari bersikap positif dalam arti selalu optimis sebagai guru dan menghargai peserta didik, guru seperti ini selalu memperhatikan kebutuhan peserta didik untuk belajar, berkomunikasi dengan peserta didik.⁹²

Bapak Ro'fat Hilmi selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengungkapkan bahwa faktor pendukungnya dari penerapan metode ini yaitu

⁹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Prose Belajar Mengajar*, Sinar Baru Elgensindo, Bandung, 2009, hlm. 22.

⁹¹ Hasil wawancara dengan bapak Ro'fat Hilmi, M.S.I (guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati) pada tanggal 21 Juli 2016 pukul 09:30 WIB).

⁹² Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 43.

kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang mana dalam metode ini terdapat banyak tahap, perencanaan yang baik akan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran IMPROVE karena sudah terbentuknya pedoman dalam melakukan pembelajaran. Menurut Nana Sudjana tujuan program atau perencanaan belajar mengajar tidak lain sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan praktek atau tindakan mengajar, dengan demikian apa yang harus dilakukan guru pada waktu mengajar di muka kelas bersumber kepada program yang telah dibuat sebelumnya.⁹³

Faktor pendukung implementasi metode pembelajaran IMPROVE dalam meningkatkan kemampuan metakognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati yaitu kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa yang telah siap dalam mengikuti pembelajaran akan memudahkan ia untuk menerima apa yang disampaikan oleh guru dan dapat menerima dengan baik materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran dan pembelajaran yang efektif akan terwujud dengan mudah. menurut Ridwan Abdullah Sani mengungkapkan bahwa hal yang perlu dipertimbangkan oleh guru dalam prinsip belajar efektif yakni salah satunya, peserta didik akan belajar dengan baik jika mereka siap untuk belajar.⁹⁴

Ibu Tutik Muzayyanah, S.Ag selaku wakil ketua bidang kurikulum di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati. mengungkapkan bahwa faktor pendukung dari implementasi metode pembelajaran IMPROVE dalam meningkatkan kemampuan metakognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati adalah dukungan orang tua kepada anaknya untuk belajar, ini akan membuat membentuk perilaku anak dalam belajar.⁹⁵ Alasan yang menjadikan siswa

⁹³ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 20.

⁹⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Op. Cit.*, hlm. 42

⁹⁵ Hasil wawancara dengan ibu Tutik Muzayyanah, S.Ag (wakil ketua bidang kurikulum) pada tanggal 25 Juli 2016 pada pukul 11:00 WIB.

termotivasi bisa berbeda-beda, alasan yang berpengaruh terhadap motivasi belajar salah satunya adalah lingkungan rumah yang membentuk perilaku belajar semenjak usia belia.⁹⁶

Sikap profesional guru juga menjadi faktor pendukung dalam implementasi metode pembelajaran IMPROVE dalam meningkatkan kemampuan metakognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati kedisiplinan, ketekunan guru dalam mengajar, dan keiklasan guru.⁹⁷ Menurut Ali Mudlofir Guru profesional akan tercermin dari penampilan pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik materi maupun metode.⁹⁸ Guru yang profesional akan mempunyai kemampuan dan sikap yang baik dalam mengajar ini tentunya akan mendukung dalam proses pembelajaran karena murid mendapat guru yang mempunyai keahlian dalam proses pembelajaran.

Faktor pendukung dari implementasi metode pembelajaran IMPROVE dalam meningkatkan kemampuan metakognitif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati yaitu kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sikap profesionalisme guru, komunikasi yang baik antar siswa dan guru, persiapan yang matang sebelum kegiatan belajar mengajar, dukungan dan motivasi orang tua kepada siswa.

⁹⁶ Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm. 310.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan bapak Ro'fat Hilmi, M.S.I (guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati) pada tanggal 21 Juli 2016 pukul 09:30 WIB).

⁹⁸ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 110.